

Hijratun Nabi : Teladan inspiratif hijrahnya Rasulluah dari Mekkah Ke Madinah

Aiska Rahma Vidhania

Program studi Ilmu Al Quran Dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: 230204110004@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

hijrah; beriktiar; Mekkah; Madinah; dakwah

Keywords:

migration; endeavor; Mecca; Medina; preaching

ABSTRAK

Secara terminologi hijrah memiliki arti yakni sebuah proses peralihan diri untuk menjadi pribadi yang lebih baik dengan meninggalkan segala sesuatu yang di haramkan allah. Seperti yang terjadi pada masa nabi Muhammad Saw Bersama para pengikutnya beliau hijrah dari kota mekkah ke yastrib yang sekarang menjadi kota Madinah pada tahun 622M yaitu 13 tahun selepas nabi Muhammad diutus menjadi rasullunya allah. Peristiwa hijrah ini dipicu oleh ketidakpuasan kaum Quraisy di

Mekkah terhadap dakwah Nabi Muhammad SAW, yang mengajak umat untuk meninggalkan penyembahan berhala dan beralih kepada penyembahan Allah SWT, menganut monotheisme sebagai kelanjutan dari tradisi tauhid yang telah diajarkan oleh para nabi sebelumnya, mulai dari Nabi Adam AS hingga Nabi Isa AS. Upaya Nabi Muhammad SAW untuk mempertahankan prinsip tauhid ini ditentang oleh sebagian besar masyarakat Quraisy yang merupakan penyembah berhala. Meskipun dihadapkan pada berbagai bentuk penolakan dan ancaman, termasuk fitnah, penghinaan, serangan fisik, hambatan ekonomi, dan rencana pembunuhan, Nabi Muhammad SAW tetap bersabar dan tidak pernah mengutuk masyarakat Mekkah.

ABSTRACT

Hijrah, in terminology, refers to a process of transitioning oneself to become a better person by leaving behind everything that is forbidden by Allah. This is exemplified by the migration of Prophet Muhammad (PBUH) and his followers from the city of Mecca to Yathrib, which later became the city of Medina, in 622 AD, thirteen years after Prophet Muhammad was sent as Allah's Messenger. This event was triggered by the dissatisfaction of the Quraysh tribe in Mecca with Prophet Muhammad's call, which urged people to abandon idol worship and turn to the worship of Allah SWT, adhering to monotheism as a continuation of the tradition of Tawhid that had been taught by previous prophets, starting from Prophet Adam AS to Prophet Jesus AS. Prophet Muhammad's efforts to uphold the principle of monotheism were opposed by the majority of the Quraysh community, who were idol worshippers. Despite facing various forms of rejection and threats, including slander, insults, physical attacks, economic barriers, and assassination plots, Prophet Muhammad remained patient and never cursed the people of Mecca.

Pendahuluan

Rasulluah Muhammad Saw adalah seorang nabi dan rasul pilihan yang tugasnya memperjuangkan amar ma'ruf nahi munkar untuk seluruh alam semesta ini. Sehingga Rasulullah SAW dan para pengikutnya menghadapi cobaan besar dan siksaan yang sangat pedih. Selain itu, hak kemerdekaan mereka dirampas, mereka diusir, dan harta benda mereka disita. Siksaan yang diterima para sahabat dan kaum Muslimin. Semua ini merupakan tekanan yang luar biasa yang dialami Rasulullah dan para pengikutnya ketika menyampaikan dakwah untuk menyebarkan risalah tauhid di tengah-tengah kaum kafir



This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Quraisy. Dalam situasi di mana kaum Quraisy berkecamuk, Rasulullah dan kaum Muslimin memutuskan untuk hijrah (migrasi) demi menyelamatkan diri dan agama tauhid. Risalah kebenaran yang sedang berada dalam tanggung jawab Rasulullah memerlukan lingkungan yang kondusif. Dengan hijrah, mereka mencari tempat yang aman dan menyusun kekuatan baru untuk mencapai kemenangan yang tertunda.

Pembahasan

Makna Hijrah

Hijrah berasal dari bahasa arab yakni "هجر" yang artinya pindah, menjauhi, dan menghindari kerasnya sesuatu. Sedangkan secara bahasa hijrah adalah menjauhi sesuatu dengan sangat keras karena ketidak setujuan atau kebencian. Jadi hijrah adalah meninggalkan dari sesuatu dengan kebencian menuju sesuatu yang dia sukai, bukan pindah atau berpisah biasa saja seperti pindah rumah tetapi meninggalkan sesuatu tersebut karena mengandung kebencian . Dalam Sejarah perkembangan islam, hijrah memiliki pengertian perpindahan rasulluah Bersama para sahabat dari mekkah ke Madinah, yang terjadi pada hari senin bulan rabiul awal pada tahun ke 13 kenabian. Hijrahnya mereka bukan semata-mata untuk menjauhkan diri dari gangguan dan ejekan kaum musyrikin quraisy, tetapi kerja sama untuk mendirikan sebuah Masyarakat baru di daerah yang aman. Nabi Muhammad melakukan hijrah itu hanya setelah mendapatkan petunjuk dan izin dari allah (Ahyuni Alfi, 2019).

Hal yang terkandung dalam hijrah ini adalah :

1. Meninggalkan suatu tempat yang dianggap lebih kondusif dan strategis untuk melaksanakan suatu perubahanyang bermanfaat, yang akan menguntungkan pada peningkatan kualitas hidup manusia.
2. Meninggalakan suatu tempat akibat tindak kejahatan yang tidak teratas dan konflik yang berlarut-larut, agar tidak kehilangan harta benda berharga atau nyawa.
3. Meninggalkan suatu tempat yang mengalami peningkatan perbuatan maksiat yang dapat merusak tatanan social kehidupan manusia (Hakim Abdul, 2016).

Dari pemahaman atau kandungan hijrah ini memiliki arti penting dalam konteks islam karena hijrah menekankan pentingnya menjaga keutuhan Aqidah dan kesucian agama dari pengaruh yang dapat merusak atau mengurangi komitmen terhadap keesaan allah (Taufik et al., n.d.).

Faktor Penyebab Hijrahnya Rasulluah

Salah satu faktor penyebab hijrahnya rasulluah adalah karena konsisten rasulluah untuk merubah keyakinan dan budaya Masyarakat dari yang menyembah berhala menjadi menyembah kepada allah yakni satu-satunya tuhan yang berhak disembah. Ternyata mengubah suatu kebiasaan, prilaku,dan keyakinan tentang tuhan merupakan hal yang berat, sementara rasulluah mempunyai tugas utama yaitu dakwah mentauhidkan allah. Tentu para masyarakat pada saat itu masih mempercayai tuhan

selain allah sehingga puncak kemarahan para kaum musyrik tersebut muncul ingin membunuh rasulluah. Hal ini ditandai dengan kesepakatan dalam sidang para kaum quraisy yang diputuskan di darun nadwah “ pada hari kamis 26 bulan syafar tahun ke-14 kenabian /622M yakni setalah kurang lebih 2 bulan setengah dari kelangsungan baiat kubra.

Para anggota darun nadwah mengadakan pertemuan yang paling serius dan pertemuan ini di hadiri oleh kabilah-kabilah quraisy yang perkumpulan tersebut membahas usaha yang dapat menjamin keberhasilan. Ketika mereka telah berdatangan menuju parlemen darun nadwah sesuai dengan janji yang telah di tentukan. Tak lama kemudian datanglah iblis yang menghadang mereka dalam wujud seorang tua yang berwibawa yang menggunakan pakaian yang tebal, dan dia berdiri didepan pintu, lalu para anggota darun nadwah bertanya “siapa gerangan bapak tua ini?, lalu salah satu dari tersebut menjawab “ seorang tua ini datang dari daerah nejejd yang telah mendengar perkumpulan kita dan dia akan memberikan solusi saat perkumpulan nanti. Maka semua anggota yang hadir di darun nadwah sangat antusias, senang, dan menaruh harapan akan hasil tersebut.

Setelah pertemuan berlangsung, maka di ajukan beberapa pendapat yang sengit dalam sidang yang dimaksud. Pendapat yang timbul antara lain:

- a. Abu Aswad menyarankan, “Kita usir saja Muhammad dari tengah-tengah kita, usir dia, usir dia dari negeri ini, tidak peduli kemana dia pergi.” Orang tua Nejed menjawab: Katanya. Demi Tuhan: Jangan lakukan itu, kamu tahu bahwa Muhammad adalah orang yang bijaksana. Jika dia (Muhammad) berbicara dengan sangat pelan, kamu tidak ada niat untuk menyingkirkannya.
- b. Abul Bukhturi menyarankan: Kunci saja Muhammad, Jangan biarkan dia keluar, kunci saja dengan besi yang kuat, Tunggu saja hasilnya. orang tua ini kemudian berkomentar: Tuhan, saran ini salah, kamu tahu kalau dia (Muhammad) itu orang sakti, sekeras apapun kamu kencangkan kandangnya, dia akan bebas dan masih banyak Ada pendukung, jadi saran ini salah.
- c. Abu Jahl bin Hisham (sebagai ketua dewan) mengusulkan: Menurut pendapat saya, kami memilih pemuda pemberani dan memberi mereka pedang, dan mereka Muhammad untuk dibunuh. Ketika orang tua Nejed mendengar ini, mereka pun berkomentar. Itu saran yang tepat, bagus, Saya mendukung saran ini karena cepat dan akurat.

Akhirnya sidang tersebut memutuskan usulan dari abu jahal, bahwa nabi muhammad harus di bunuh. Maka para anggota pun setuju dan mereka segera membentuk pemuka masyarrikat untuk mengeksekusi.

Pada malam hari rasulluah menyuruh ali bin abi thalib untuk menggantikan posisi di tempat tidur dan beliau berkata “tidurlah di tempat tidurku, berselimutlah dengan dengan burdah hijau yang berasal dari hadhramaut milikku ini, gunakanlah untuk tidurmu, niscaya tidak ada satupun dari perbuatan mereka yang akan menimpamu”. Lalu ali bin abi thalib pun tidur sesuai pesan yang disampaikan rasulluah. Dan rasulluah melihat keadaan sekelilingnya ada seorang prajurit yang ingin membunuhnya. Pada

menjelang malam rasulluah berhasil menembus barisan para prajurit pembunuh, lalu rasulluah mengambil tanah dari al batha'lalu menaburkannya ke kepala para pembunuh seketika pandangan mereka dicabut oleh allah.setelah itu rasulluah langsung bergegas menuju rumah abu bakar dan melanjutkan perjalanan hingga sampai ka bukit tsur (Hakim Abdul, 2016).

Tujuan Rasulluah Berhijrah

Ada empat hal yang mendasar sebagai tujuan rasulluah dalam melakukan hijrah, yaitu:

- a. Pemulihan kembali aqidah tauhid Nabi Ibrahim dan Ismail yang terpengaruh oleh perbuatan 'Amar bin Luhay. yang membawa berhala.

Dalam sejarah, mayoritas bangsa arab awalnya menganut dan mengamalkan kepercayaan monoteisme. Pada masa ini ada seorang tokoh dari kalangan bani azad yaitu amar bin luhay yang di kenal sebagai orang yang pertama mengajak bangsa arab untuk menyembah berhala. selain itu, dia gemar berbuat baik seperti : rajin bersedekah, membantu orang yang susah, dll. Sehingga banyak dari masyarakat tunduk patuh di hadapanya dan banyak yang memuliakan sebagai tokoh besar. Pada saat itu amr pergi ke negara syam lalu melihat para masyarakat disana menyembah berhala sehingga amr merspon positif bahwa perbuatan tersebut sebuah kebenaran sehingga dia pulang dengan membawa berhala hubal dan mengajak para bangsa arab untuk menyembahnya.

Maka rasulluah mengajak kaum anshar dan kaum muhajirin untuk membersihkan berhala yang ada di sekeliling masjidil haram sementara rasulluah menuju hajar aswad untuk mengusapnya dan tawaf mengelilingi ka'bah dan memberangusnya berhala tersebut dengan busur panah. Dalam keadaan seperti itulah menyaksikan Rasulullah.

Yakin akan mengembalikan keimanan dan keyakinan masyarakat Arab pada keyakinan semula yaitu tauhid kepada Tuhan yang dilambangkan dengan kalimat "Lailaha illa Allah" Tidak ada Tuhan yang patut disembah kecuali Allah.

- b. Membasmi kemosyrikan, Kemosyrikan merupakan bentuk penyalahgunaan diri dan kesesatan, yang salah satunya adalah melakukan penyembahan terhadap berhala. Dalam kehidupan manusia, prosesi penyembahan terhadap berhala meliputi:
 - 1) Menghadap berhala atau patung untuk memohon perlindungan dan memenuhi kebutuhan.
 - 2) Melakukan ibadah bukan semata-mata karena Allah.
 - 3) Melakukan penyembelihan hewan tanpa menyebut nama Allah.
 - 4) Mendekatkan diri kepada Allah melalui perantaraan tertentu.
- c. Mencegah atau mengurangi tekanan sosial-ekonomi yang lebih berat, Pembeikotan dan intimidasi terhadap Rasulullah SAW dan sahabatnya semakin

diperburuk, bahkan makanan tidak diperbolehkan untuk disuplai kepada kelompok Rasulullah di Makkah. Situasi ini menyebabkan Bani Hisaym dan Bani Mutthalib semakin kesulitan dan terbebani, sehingga mereka terpaksa mengonsumsi daun-daunan. Lebih memprihatinkan lagi, para ibu yang merawat anak-anak dan bayi sering kali harus mendengar jeritan dan tangisan sepanjang siang dan malam, karena tidak ada yang dapat menyuplai mereka dengan bahan makanan dan tidak diizinkan untuk meninggalkan rumah untuk membeli kebutuhan sehari-hari. Pada akhirnya, di kalangan kaum Quraisy yang sebelumnya mendukung kebijakan pemboikotan, muncul naluri kemanusiaan untuk merobek-robek shohifah (perjanjian). Namun, pada hari yang mereka rencanakan untuk merobeknya, ternyata binatang rayap-rayap telah lebih dahulu merusaknya sampai habis tanpa meninggalkan bekas apapun, kecuali menjadi sampah. Akibatnya, tidak ada kelompok yang dapat mereka salahkan atas kejadian tersebut. Sebagian ulama menyatakan bahwa kejadian ini termasuk mukjizat Rasulullah SAW.

d. Merubah strategi dakwah Islamiyah, Rasulullah, ketika dipercaya dengan amanah untuk melaksanakan tugas mulia Amar ma'mur Nahi munkar, memulainya di Makkah selama sekitar 13 tahun pertama. Awalnya, fokus dakwahnya adalah keluarganya sendiri, dilakukan secara rahasia. Sejak diamanahkan kenabian, Rasulullah saw. telah menjalankan perintah Allah swt. dengan berdakwah untuk menghambakan diri hanya kepada-Nya, meninggalkan penyembahan berhala. Setelah tiga tahun menjadi Rasul setelah diangkat oleh Allah swt., Rasulullah saw. mulai berdakwah secara terang-terangan, sesuai dengan firman allah, yang bermakna :" Maka sampaikanlah secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan (kepadamu) dan berpalinglah dari orang-orang yang musyrik" (QS.al-Hijr; 35 : 94. Menurut Syekh Al-Qardhawy, salah satu teori dakwah yang digunakan Rasulullah saw. adalah teori Mubashshira (teori memberi kegembiraan), yang mencakup (Zuri Syaifuddin, 2019):

1. Meningkatkan harapan dan optimisme.
2. Menekankan aspek rahmat, ampunan, dan maaf, daripada mengutip hukuman dan dendam.
3. Memprediksi masa depan yang lebih baik.
4. Membuka hati setiap individu.
5. Bersifat lembut, menyenangkan, dan akrab.

Ada dugaan bahwa Rasulullah saw. hijrah ke Madinah tidak hanya karena perintah Allah, tetapi juga karena mengingat bahwa beberapa penduduk Kota Yasrib/Madinah pernah datang menjumpainya dan melakukan bai'at, baik yang pertama maupun yang kedua. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, Rasulullah sangat tergerak untuk segera hijrah ke Madinah. Ternyata, hijrah tersebut membawa keberkahan bagi umat di seluruh dunia.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan definisi hijrah adalah adalah meninggalkan dari sesuatu dengan kebencian menuju sesuatu yang dia sukai. Dalam menyebarluaskan ajaran amar ma'ruf nahi munkar, Rasulullah menghadapi banyak cobaan dan kesulitan dalam memperjuangkan Islam. Tantangan politik, ekonomi, dan budaya muncul, termasuk ancaman kematian dari rencana makar Abu Jahal dan kawan-kawannya untuk membunuh Rasulullah. Meskipun upaya itu gagal dan membuat Abu Jahal marah kepada pengikutnya, hal tersebut menegaskan kebenaran ajaran yang dibawa oleh Rasulullah dari Allah swt. Hijrahnya Rasulullah Muhammad saw. merupakan strategi Allah untuk menjadikan Islam akar rumput dan agar pesan Islam dapat dihayati oleh manusia dan makhluk lainnya, serta kehadiran Rasulullah saw. di dunia ini benar-benar menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta. Demikian materi yang dapat penulis paparkan tentang teladan inspiratif perjalanan rasulullah dari mekkah ke Madinah yang menjadi pokok pembahasan dalam artikel ini , tentunya dalam menulis artikel ini banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan, pemahaman atau kurangnya refresensi yang berhubungan dengan topik ini. Maka dari itu penulis berharap agar pembaca dapat memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk menjadi bahan penyempurnaan dalam artikel ini.

Daftar Pustaka

- Alfi, Ahyuni. (2019). Konteks hijrah nabi Muhammad SAW dari Mekkah ke Madinah melalui dakwah individual ke penguatan masyarakat. *Mamba'u 'Ulum*, 15.
- Abdul, Hakim. (2016). Motivasi hijrahnya Rasulullah Muhammad SAW dari Makkah ke Madinah. *WAHANA INOVASI* , 5.
- Taufik, M., Dan, I., & Abidin, Z. (n.d.). Kontekstualisasi hijrah sebagai titik tolak pembaharuan pendidikan. In *50 SUHUF* (Vol. 29, Issue 1).
- Zuhri, Saifuddin. (2019). Memahami hijrah dalam realitas AlQuran dan hadis nabi Muhammad. In *Oktober: Vol. IV. UIN Sunan Kalijaga*
- Zuhri, syaifuddin. (2019). Memahami hijrah dalam realitas AlQuran dan hadis nabi Muhammad. *LIVING HADIS*, 4.